

LAPORAN PENELITIAN

TINJAUAN PEMANFAATAN LAHAN PEKARANGAN SEBAGAI USAHA
PEMENUHAN GIZI KELUARGA DI DESA PADANG LAWAS MALALO
KECAMATAN BATIPUH KABUPATEN TANAH DATAR



UNIT PERPUSTAKAAN IKIP PADANG
DIF. IM. T. 13 April 1993
S. H. R. H. H
KOL. H. H. H
Oleh K. K. O
D. O. V. E. P. R. S. 352/HO/93-10/14
Drs. Zairunis 640.72 INS 10
(Ketua Tim Peneliti)

Penelitian ini dibiayai oleh:

Dana SPP/DPP FPMIPA IKIP Padang Tahun Anggaran 1989/1990
Surat Perjanjian Kerja No: 35/PT37.H9/N-9/1990
Tanggal 2 Januari 1990

UKIP

LAPORAN PENELITIAN

TINJAUAN PEMANFAATAN LAHAN PEKARANGAN SEBAGAI USAHA
PEMENUHAN GIZI KELUARGA DI DESA PADANG LAWAS MALALO
KECAMATAN BATIPUH KABUPATEN TANAH DATAR

Oleh

Dra. Zaifunis

(Ketua Tim Peneliti)

Penelitian ini dibiayai oleh:

Dana SPP/DPP FPMIPA IKIP Padang Tahun Anggaran 1989/1990

Surat Perjanjian Kerja No: 35/PT37.H9/N-9/1990

Tanggal 2 Januari 1990

INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN PADANG

1991

TINJAUAN PEMANFAATAN LAHAN PEKARANGAN SEBAGAI USAHA
PEMENUHAN GIZI KELUARGA DI DESA PADANG LAWAS MALALO
KECAMATAN BATIPUH KABUPATEN TANAH DATAR

Personalia Penelitian:

1. Dra. Zaifunis (Ketua)
2. Drs. Darwis (Anggota)
3. Drs. Ristiono, M.Pd. (Anggota)
4. Dra. Des M., M.S. (Anggota)
5. Drs. Emlias (Anggota)

KATA PENGANTAR

Staf pengajar di perguruan tinggi dituntut untuk mampu melaksanakan Tri Darma Perguruan tinggi. Salah satu bagian dari Tri Darma itu adalah mengadakan penelitian.

Kegiatan penelitian yang telah dilaksanakan mengarah pada aplikasi dari kajian pengajaran maupun ilmu terapan yang telah dikuasai. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan sesuai dengan bidang akademik peneliti.

Dalam penelitian ini, peneliti hanya mengadakan tinjauan tentang pemanfaatan lahan pekarangan dalam kaitannya dengan penambahan kebutuhan gizi keluarga pada Desa Padang Lawas Melalo.

Mudah-mudahan hasil penelitian ini berguna untuk para pembaca, lebih khususnya untuk peneliti dan informasi yang bermanfaat bagi masyarakat desa Padang Lawas.

Padang, Januari 1991.

Penulis.

DAFTAR ISI

	Hal.
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
A B S T R A K	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan dan Batasan Masalah	3
C. Asumsi	4
D. Pertanyaan Penelitian	4
E. Tujuan Penelitian	5
F. Penjelasan Istilah	5
G. Kegunaan dan Pentingnya Masalah	6
BAB II KERANGKA TEORI	8
A. Kajian Teori	8
B. Kerangka Konseptual	12
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	14
A. Populasi dan Sampel	14
B. Rancangan Penelitian	15
C. Instrumen Penelitian	16
D. Prosedur Pengumpulan Data	17
E. Teknik Analisis Data	17

	Hal.
BAB IV ANALISIS DAN INTERPRETASI DATA	19
A. Penyajian Data	19
B. Analisis Data	20
C. Interpretasi Data	22
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	25
A. Kesimpulan	25
B. Saran	26
DAFTAR PUSTAKA	27
LAMPIRAN	28

DAFTAR TABEL

TABEL	Hal.
1. Jenis Sayuran Yang Ditanam Di Lahan Pekarangan Penduduk Desa Padang Lawas Malalo	31
2. Jenis Bush-bushan Yang Ditanam Di Lahan Pekarangan Penduduk Desa Padang Lawas Malalo	32
3. Jenis Tanaman Rempah-rempah/Obat-obatan Yang Ditanam Di Lahan Pekarangan Penduduk Desa Padang Lawas Malalo	33
4. Jenis Hewan Ternak Yang Dipelihara Di Lahan Peka rangan Penduduk Desa Padang Lawas Malalo	34
5. Distribusi Jenis Tanamen Sayuran Yang Ditanam Di Lahan Pekarangan Penduduk Desa Padang Lawas Malalo ..	35
6. Distribusi Jenis Tanaman Bush-bushan Yang Ditanam Di Lahan Pekarangan Penduduk Desa Padang Lawas Malalo	36
7. Distribusi Jenis Tanaman Rempah-rempahan/Obat-obatan Yang Ditanam Di Lahan Pekarangan Penduduk Desa Padang Lawas Malalo	37
8. Distribusi Jenis Hewan Ternak Yang Dipelihara Di Lahan Pekarangan Penduduk Desa Padang Lawas Malalo ..	38

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN	Hal.
1. INSTRUMEN PENELITIAN	28
2. Tabulasi Jenis Pangan Yang Dipelihara Di Lahan Pekarangan Penduduk Desa Padang Lawas Malalo	31
3. Tabulasi dan Analisis Data Jenis Tanaman Sayuran Yang Ditanam Di Lahan Pekarangan Penduduk Desa Padang Lawas Malalo	35
4. Tabulasi dan Analisis Data Jenis Tanaman Buah-buahan Yang Ditanam Di Lahan Pekarangan Penduduk Desa Padang Lawas Malalo	36
5. Tabulasi dan Analisis Data Jenis Tanaman Rempah-rempahan/Obat-obatan Yang Ditanam Di Lahan Pekarangan Penduduk Desa Padang Lawas Malalo	37
6. Tabulasi dan Analisis Data Jenis Hewan Ternak Yang Dipelihara Di Lahan Pekarangan Penduduk Desa Padang Lawas Malalo	38

ABSTRAK

Judul: Tinjauan Pemanfaatan Lahan Pekarangan Sebagai Usaha Pemenuhan Gizi Keluarga Di Desa Padang Lawas Malalo Kecamatan Batipuh Kabupaten Tanah Datar

Masalah gizi merupakan masalah utama yang selalu diperbincangkan negara-negara di dunia. Pemenuhan gizi ini tergantung pada tersedianya pangan. Tersedianya pangan yang cukup bergantung pula pada faktor produksi, seperti lahan dan lain-lain.

Jika ditinjau dari luas lahan atau daerah dan ketersediaan sumber daya, negara Indonesia memiliki potensi yang besar. Namun karena berbagai faktor, potensi tersebut tidak dimanfaatkan dengan baik.

Hasil observasi yang telah penulis lakukan pada daerah Desa Padang Lawas Malalo Kecamatan Batipuh Kabupaten Tanah Datar, beberapa pekarangan pemukiman penduduk telah dimanfaatkan, namun beberapa pekarangan pemukiman penduduk yang lain belum dimanfaatkan oleh penduduk tersebut.

Dari kenyataan ini, penulis ingin meninjau lebih jauh tentang pemanfaatan lahan pekarangan penduduk Desa Padang Lawas Malalo, dalam rangka usaha pemenuhan gizi keluarga. Dalam hal ini, penulis mengajukan beberapa pertanyaan penelitian, yaitu; seberapa besar persentase lahan pekarangan penduduk Desa Padang Lawas Malalo yang ditanami tanaman jenis sayuran; seberapa besar persentase lahan pekarangan penduduk Desa Padang Lawas Malalo yang ditanami tanaman jenis buah-buahan; seberapa besar persentase lahan pekarangan penduduk Desa Padang Lawas Malalo yang ditanami tanaman jenis obat/rempah-rempahan; dan seberapa besar persentase lahan pekarangan penduduk Desa Padang Lawas Malalo yang dimanfaatkan untuk memelihara hewan jenis ternak?

Hasil analisis data penelitian memberikan informasi, bahwa persentase lahan pekarangan Penduduk Desa Padang Lawas Malalo yang ditanami jenis tanaman sayuran untuk pemenuhan gizi keluarga sebagai berikut: ditanami singkong dengan kategori banyak ditanam, sedangkan yang ditanami bayam, terung, dan kacang panjang dengan kategori sangat kurang ditanam. Persentase lahan pekarangan Penduduk Desa Padang Lawas Malalo yang ditanami jenis tanaman buah-buahan untuk pemenuhan gizi keluarga sebagai berikut: ditanami pepaya dengan kategori cukup banyak ditanam, sedangkan sawo (saus), pisang, alpokat, dan jambu termasuk dalam kategori kurang ditanam, dan selebihnya dikategorikan sangat kurang ditanam. Persentase lahan pekarangan Penduduk Desa Padang Lawas Malalo yang ditanami jenis tanaman obat-obatan atau rempah-rempahan termasuk dalam kategori kurang dan bahkan sangat kurang ditanam. Persentase lahan pekarangan Penduduk Desa Padang Lawas Malalo yang dimanfaatkan untuk memelihara hewan ternak yang dapat dikonsumsi langsung untuk pemenuhan gizi keluarga sebagai berikut; untuk memelihara ayam dikategorikan pada cukup banyak, untuk memelihara itik dikategorikan kurang banyak, dan untuk memelihara puyuh dikategorikan sangat kurang.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Manusia mempunyai kebutuhan zat gizi yang terdiri dari karbohidrat, protein, lemak, vitamin, dan mineral, untuk dapat hidup sehat dan berkualitas. Jika salah satu dari komponen gizi di atas tidak terpenuhi, maka dapat dipastikan datangnya penyakit atau penurunan kesehatan tubuh. Pemenuhan kebutuhan ini tergantung pada tersedianya pangan. Tersedianya pangan yang cukup bergantung pada faktor produksi, seperti lahan, tenaga kerja, teknologi, dan modal.

Masalah gizi merupakan masalah utama yang selalu diperbincangkan negara-negara di dunia. Menurut Berg (1986), masalah utama gizi yang dihadapi negara-negara berkembang adalah kurang kalori, protein, vitamin A, zat besi, dan yodium.

Dari pernyataan di atas, maka negara berkembang yang dimaksud juga termasuk negara Indonesia, dengan arti lain negara Indonesia termasuk negara yang penduduknya mengalami kurang gizi.

Jika ditinjau dari luas daerah dan ketersediaan sumber daya, negara Indonesia memiliki potensi yang besar, modal, luas lahan, dan jumlah penduduk yang memadai, namun karena berbagai hal, modal tersebut tidak dimanfaatkan dengan baik.

Himbaunan Menteri Kependudukan dan lingkungan hidup tentang daratan maupun perairan Indonesia berikut semua sumber daya yang terkandung didalamnya harus dijaga kelestariannya, dengan pemanfaatan setiap jengkal tanah untuk kemakmuran harus selalu berwawasan lingkungan.

Himbaunan menteri di atas sejalan dengan program Repelita V Bab 10, bahwa dalam pelaksanaan program upaya perbaikan gizi keluarga (UPGK), pemanfaatan lahan pekarangan tetap digalakan. Hal ini dimaksudkan untuk sumber sayuran dan buah-buahan. Pembudidayaan tanaman pekarangan desa sebagai contoh akan lebih ditingkatkan sebagai bagian dari diversifikasi pangan dan gizi yang dipadukan dengan upaya perbaikan gizi keluarga.

Ditinjau dari hasil himbaunan menteri dan program Repelita V, beberapa penduduk suatu daerah telah melaksanakannya, walaupun tidak mencapai tujuan yang diharapkan.

Dari observasi yang telah penulis lakukan pada suatu daerah, yaitu Padang Lawas Melele Kecamatan Betipuh Kabupaten Tanah Datar, beberapa pekarangan pemukiman penduduk telah dimanfaatkan dengan baik, sedangkan sejumlah pekarangan pemukiman penduduk yang lain ada yang tidak dimanfaatkan dengan baik.

Berdasarkan kenyataan di atas, penulis tertarik untuk melakukan pengamatan yang lebih dalam tentang pemanfaatan lahan pekarangan masyarakat Desa Padang Lawas Melele Kecamatan Betipuh, sehubungan usaha pemenuhan gizi keluarga.

B. Perumusan dan Batasan Masalah.

Dari uraian di atas, dapat dikemukakan beberapa masalah yang rumusan pertanyaannya sebagai berikut :

1. Seberapa jauh masyarakat Desa Padang Lewas Malalo telah memanfaatkan lahan pekarangan sesuai dengan upaya peningkatan gizi keluarga?
2. Seberapa besar produksi lahan pekarangan yang dikonsumsi langsung untuk memenuhi gizi keluarga masyarakat Desa Padang Lewas Malalo ?
3. Hambatan-hambatan apa saja yang dialami dalam mengolah lahan pekarangan oleh masyarakat Desa Padang Lewas Malalo ?

Berdasarkan waktu dan dana yang terbatas, maka penulis membatasi penelitian ini hanya pada permasalahan :

" Seberapa jauh masyarakat Desa Padang Lewas Malalo telah memanfaatkan lahan pekarangan sesuai upaya peningkatan gizi keluarga."

Batasan masalah penelitian di atas dirinci menjadi empat masalah, yaitu seberapa besar persentase lahan pekarangan yang ditanami tanaman jenis bush-bushen, seberapa besar persentase lahan pekarangan yang ditanami sayur-sayuran, seberapa besar persentase lahan pekarangan yang ditanami tanaman jenis obat/ rempah-rempah, dan seberapa besar persentase lahan pekarangan dimanfaatkan Masyarakat Desa Padang Lewas Malalo untuk memelihara hewan jenis ternak.

C. Asuransi.

Perumahan penduduk Desa Padang Lewas Malalo mempunyai lahan pekarangan yang cukup luas. Lahan pekarangan tersebut telah dimanfaatkan penduduk desa untuk peningkatan gizi keluarga.

D. Pertanyaan Penelitian.

Dari permasalahan yang telah dikemukakan pada halaman terdahulu, penelitian mengajukan pertanyaan yang perlu dicarikan jawabannya. Pertanyaan penelitian ini sebagai berikut : Seberapa jauh masyarakat Desa Padang Lewas Malalo telah memanfaatkan lahan pekarangannya sesuai dengan upaya peningkatan gizi keluarga ?

Pertanyaan penelitian di atas dirinci atas empat pertanyaan, yaitu :

1. Seberapa besar persentase lahan pekarangan penduduk Desa Padang Lewas Malalo yang ditanami tanaman jenis sayuran ?
2. Seberapa besar persentase lahan pekarangan penduduk Desa Padang Lewas Malalo yang ditanami tanaman jenis buah-buahan ?
3. Seberapa besar persentase lahan pekarangan penduduk Desa Padang Lewas Malalo yang ditanami tanaman jenis obat/rempah-rempahan ?

4. Seberapa besar persentase lahan pekarangan penduduk Desa Padang Lawas Melaia yang dimanfaatkan untuk memelihara hewan jenis ternak ?

E. Tujuan Penelitian.

Sesuai dengan pertanyaan penelitian yang akan diteliti, penelitian ini bertujuan :

1. Mengetahui jenis pangan yang diperoleh dari lahan pekarangan penduduk.
2. Mengetahui persentase pekarangan penduduk yang ditanami jenis sayuran.
3. Mengetahui persentase pekarangan penduduk yang ditanami jenis buah-buahan.
4. Mengetahui persentase lahan pekarangan penduduk yang ditanami tanaman jenis obat/rempah-rempahan.
5. Mengetahui persentase lahan pekarangan penduduk yang dimanfaatkan untuk memelihara hewan jenis ternak ?

F. Penjelasan Istilah.

Berdasarkan topik penelitian yang dibahas, istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini perlu dijelaskan. Penjelasan istilah tersebut sebagai berikut :

1. Pemenuhan gizi keluarga; maksudnya pemenuhan kebutuhan pangan sesuai kriteria gizi yang baik, yakni karbohidrat, protein, lemak, vitamin, dan mineral yang dihasilkan dari lahan pekarangan sebagai tambahan pangan keluarga.

2. Sumber gizi; maksudnya tanaman atau hewan yang dipelihara di pekarangan, yang dapat dikonsumsi oleh penduduk untuk pemenuhan gizi keluarga. Tanaman ataupun hewan yang dimaksud adalah tanaman sayuran, buah-buahan, obat/rempah-rempahan, dan hewan ternak.
3. Tanaman sayuran; maksudnya tumbuh-tumbuhan yang ditanam pada lahan pekarangan, yang dapat dimanfaatkan sebagai sayur untuk sumber vitamin dan mineral.
4. Tanaman buah-buahan, maksudnya tumbuh-tumbuhan yang ditanam pada lahan pekarangan, yang dapat menghasilkan bahan pangan berupa buah-buahan sebagai sumber vitamin.
5. Tanaman rempah-rempahan/obat-obatan; maksudnya tumbuh-tumbuhan yang ditanam pada lahan pekarangan, yang dapat menghasilkan bahan-bahan berupa rempah-rempahan/obat-obatan.
6. Hewan ternak; maksudnya adalah hewan-hewan yang dipelihara di pekarangan, yang dapat menghasilkan lauk-pauk sebagai sumber protein untuk manusia.

G. Kegunaan dan Pentingnya Penelitian.

Masalah tentang persentase lahan pekarangan masyarakat Desa Padang Lawas Melalo yang dimanfaatkan untuk pemenuhan gizi keluarga memang perlu diteliti.

Jika penelitian ini tidak dilakukan, maka pihak-pihak yang berkepentingan tidak mendapatkan patokan dasar atau informasi tentang tingkat pemanfaatan lahan peka-

rangan di desa yang bersangkutan (Desa Padang Lewas Malala).

Dengan mengetahui tingkat pemanfaatan lahan pekarangan oleh masyarakat Desa Padang Lewas Malala, maka pihak pemerintah (Kedes, Disperta, dll) akan dapat memberikan petunjuk dan bentuk penyuluhan untuk meningkat produksi lahan pekarangan sehingga pemenuhan gizi keluarga akan terpenuhi. Selain itu, masyarakat dapat menentukan langkah-langkah baru dalam meningkatkan hasil pekarangannya sehingga keadaan gizi masyarakat tersebut akan lebih baik dari pada sebelumnya.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

Umumnya setiap orang berusaha memenuhi gizi keluarganya. Salah satu usaha itu dengan memanfaatkan lahan pekarangan. Usaha lahan pekarangan akan menghasilkan lebih banyak makanan untuk keluarganya. Setiap keluarga dapat menanam berbagai tanaman pada lahan pekarangannya, antara lain sayuran, tanaman buah-buahan, tanaman rempah-rempahan dan obat-obatan. Usaha lain adalah peternakan unggas dan perikanan.

Setiap orang Indonesia sudah cukup mengerti dengan istilah pekarangan. Terra (1976) mengatakan, pekarangan adalah sebidang tanah sekitar rumah dipagar kelilingnya dengan berbagai jenis tanaman semusim dan tahunan. Wiriatmaja (1978) memberikan batasan, bahwa pekarangan diartikan sebagai tanah di sekitar rumah yang mudah diusahakan secara sambilan dan dibatasi oleh pagar sebagai pembatas, baik pagar hidup atau pagar lainnya, dan ditambahkan oleh Seyogya (1981), bahwa disamping mudah diusahakan secara sambilan, sering disebut sebagai lubang hidup, warung hidup, dan apetik hidup, karena dapat menyediakan kebutuhan sewaktu-waktu. Dengan demikian lahan pekarangan merupakan salah satu faktor produksi, yang dalam hal produksinya untuk keperluan rumah tangga, maupun hal konsumsinya dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti penge-

tehuen gizi, sumber daya produksi lainnya, dan pendapatan rumah tangga (Harper, dkk, 1986).

Dalam kaitannya dengan fungsi atau peranan pekerjaan, banyak melaporkan, bahwa pekerjaan mempunyai fungsi yang beragam. fungsi ini akan berbeda satu sama lainnya, tergantung pada sipemilikinya. secara umum fungsi pekerjaan dapat ditinjau dari beberapa aspek, antara lain aspek pemenuhan gizi dan penambahan penghasilan atau pendapatan.

Menurut Resito (1972), peranan pekerjaan sangat nyata jika kita ushakan dengan sungguh-sungguh, kita dapat menghitung banyaknya kebutuhan buah-buahan, sayur-sayuran, dan sumber protein untuk kesehatan keluarga. Pengusahaan jenis-jenis pangan tersebut didasarkan pada kebutuhan pangan sehari-hari. Hal ini sesuai juga dengan pendapat Suhartono (1972), bahwa kemajuan tanaman pekerjaan juga dipengaruhi oleh faktor sosiologis penduduk. Selanjutnya dikatakan, bahwa kemajuan tanaman pekerjaan sangat erat hubungannya dengan taraf hidup dan tingkat pendidikan penduduk.

Anisnar (1970) mengemukakan pendapat, bahwa susunan pekerjaan hendaklah sebagai berikut :

1. Halaman depan (publik area).

Halaman depan terletak di depan rumah yang menghadap ke jalan umum. Oleh karena itu, keindahan halaman biasanya dapat dinikmati oleh publik.

2. Halaman pribadi (privet area).

Halaman pribadi biasanya terletak di belakang atau di samping rumah. Tete tanaman di sini harus benar-benar memenuhi kebutuhan rileks keluarga. Oleh karena itu, nilai keindahan dipusatkan di sini.

3. Halaman belakang/ samping.

Halaman ini terletak di samping atau di belakang rumah. Fungsinya untuk melayani kebutuhan rumah tangga sehari-hari.

Menurut Karyedi (1986), pemanfaatan tanaman hasil pekarangan dengan sebaik-baiknya serta penyampaian keterangan yang tepat serta dapat dimengerti dan dileksekakan oleh masyarakat akan merupakan sumbangan yang besar didalam usaha memperbaiki gizi masyarakat, khususnya anak belita.

Masalah utama gizi yang dihadapi kebanyakan negara berkembang, termasuk Indonesia adalah kurang kalori protein (KKP), defisiensi Vitamin A, anemia gizi besi, dan kekurangan Iodium (GAKI). Masalah ini umumnya menimpa golongan rawan, yaitu anak balita, wanita hamil, dan ibu menyusui. Salah satu akibat kurang gizi tersebut terlihat pada tingginya angka kematian bayi dan anak balita, disamping juga mengakibatkan terganggunya perkembangan mental dan perkembangan jasmani serta produktivitas kerja (Berg, 1986; Wiriatmaja, 1987; Jauhari, 1988; Kodyat, 1989).

Masalah gizi timbul akibat ketidakeimbangan kebutuhan, persediaan, dan permintaan dalam hal pangan, dan kesehatan (Saekirman, 1988). Lebih lanjut disebutkan, agar hidup sehat dan berkualitas, manusia membutuhkan zat gizi yang terdiri dari karbohidrat, protein, lemak, vitamin, dan mineral yang bersumber dari makanan. Pemenuhan kebutuhan ini tergantung pada tersedianya pangan serta faktor produksi, seperti lahan, tenaga kerja, teknologi, dan modal.

Wiriatmaja (1987) menyebutkan, bahwa penggunaan lahan pekarangan di Indonesia dari tahun ke tahun selalu meningkat. Pada tahun 1984 tercatat 4,4 juta hektar lahan pekarangan, yang separuhnya ditanami dengan tanaman pangan atau sekitar 23,39% dari luas lahan pertanian.

Sehubungan dengan uraian di atas dapat dikatakan, bahwa lahan pekarangan cukup potensial bagi pemiliknya. Peranan pekarangan dalam kaitannya dengan pertanian merupakan sumber bahan pangan yang bernilai gizi tinggi, terutama sumber vitamin dan mineral yang berasal dari tanaman sayuran dan buah-buahan.

Menurut Sri Setyati Harjadi (1976), terdapat beberapa tipe atau bentuk pemanfaatan pekarangan, yaitu tipe nihil, tipe minimum, dan tipe optimum. Peningkatan dari tipe nihil ke tipe minimum dapat membantu mengatasi masalah gizi. Juga disebutkan, bahwa pengusahaan pekarangan akan lebih tepat ditujukan untuk menghasilkan tanaman yang beraneka ragam secara optimum, yang setiap jengkal tanahnya di-

sehakan untuk tanaman bermanfaat, dengan melakukan usaha pemeliharaan.

Sehubungan dengan pekarangan sebagai sumber gizi, Gershan, et al. (1985) menyebutkan, bahwa pekarangan yang ditanami dengan aneka sayuran seluas 18 m^2 dapat memberikan sumbangan berarti dalam pemenuhan gizi bagi keluarga.

Dari pernyataan-pernyataan para ahli di atas, dapat ditegaskan, bahwa pekarangan merupakan areal yang terdapat di sekeliling rumah, yang dalam pemanfaatannya digunakan sebagai areal tambahan pertanian yang dapat ditanami berbagai tanaman sayuran, buah-buahan, dan obat-obatan/rempah-rempahan, serta tempat pemeliharaan hewan jenis ternak, yang ditujukan untuk pemenuhan gizi keluarga.

• Kerangka Konseptual.

Setiap orang berusaha memenuhi kebutuhan gizi keluarganya, termasuk masyarakat Desa Padang Lawas Malalo. Pemenuhan gizi ini bergantung pada tersedianya pangan. Tersedia tidak tersedianya pangan bergantung pula pada berbagai macam faktor, antara lain pemanfaatan lahan pekarangan di sekitar rumah.

Usaha pekarangan sejalan dengan upaya memperbaiki gizi keluarga. Setiap rumah di Desa Padang Lawas Malalo mempunyai lahan pekarangan yang cukup luas. Sebegian besar penduduk memanfaatkan lahan pekarangannya. Mereka mengusahakan tanaman sayuran, buah-buahan, tanaman rempah atau

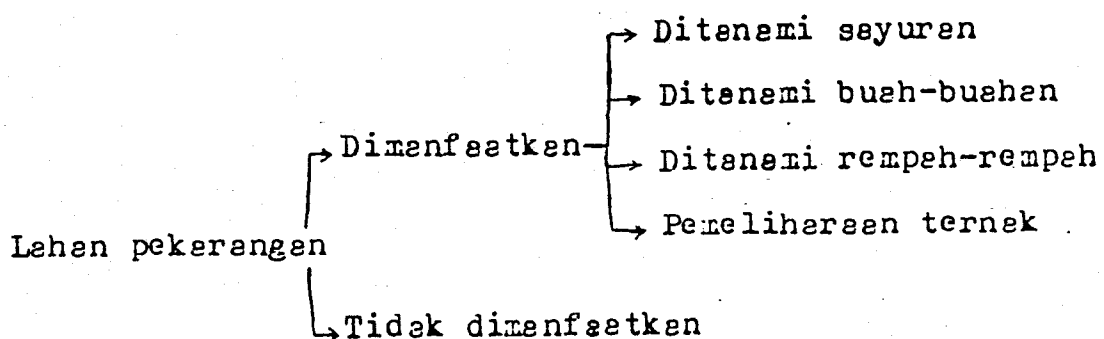
obat-obatan, dan sebagainya mereka beternak unggas, kambing, sapi dan kerbau. Semua usaha itu bertujuan untuk pemenuhan gizi keluarga.

Setiap keluarga mempunyai kebiasaan mengolah pekerengannya, mereka mempunyai rencana, cara kerja, dan membuat keputusan sendiri terhadap jenis tanaman yang ditanam. Sesuai dengan kesdaannya masing-masing, ada lahan pekerangan terawat, kurang terawat bahkan ada yang kosong.

Sehubungan dengan uraian di atas, maka kami kemukakan bahwa :

- Lahan pekerangan ada yang dimanfaatkan dan tidak dimanfaatkan.
- Lahan pekerangan ditanami dengan jenis tanaman yang sama atau berbeda.
- Produksi lahan pekerangan berupa tanaman dan ternak.

Selanjutnya kami kemukakan kerangka konseptualnya sebagai berikut :



BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh lehen pekarangan penduduk Desa Padang Lewas Melalo Kecamatan Batipuh Kabupaten Tanah Datar. Dalam wilayah Desa Padang Lewas terdapat 250 buah rumah dengan pekarangannya.

2. Sampel

Sampel merupakan wakil dari suatu populasi. Menurut Donal Arey (diterjemahkan Arief Furchen, 1982) penelitian deskriptif biasanya menggunakan sampel yang besar, karena itu dianjurkan mengambil sampel sekitar 10 - 20 % dari populasi yang dapat dijangkau secara acak. Langkah pengambilan sampel secara acak sebagai berikut :

1. Merumuskan populasi
2. Observasi daftar semua populasi
3. Pemilihan sampel

Prosedur paling sistematis dalam penarikan sampel secara acak ini adalah dengan melihat tabel bilangan acak atau tabel bilangan random. Tabel tersebut harus urutan deretan angka dan nomor perumahan yang ditarik secara mekanis yaitu, menarik subjek pada kelipatan empat.

Berdasarkan pendapat ahli penelitian di atas, prosedur pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan menarik sampel secara acak pada kelipatan empat.

Berhubung nomor perumahan di Desa Padang Lawas tidak ditetapkan, maka penarikan sampel dilaksanakan dengan cara melewati empat rumah/pekerangan dalam setiap urutan perumahan. Dengan penarikan sampel seperti itu, diperoleh sampel sebanyak 70 perumahan penduduk.

B. Rancangan Penelitian.

Penelitian tentang tinjauan pemanfaatan lahan pekerangan sebagai usaha pemenuhan gizi keluarga di Desa Padang Lawas Malalo dilakukan dengan urutan sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan

Untuk memudahkan pengambilan data, direncanangkannya suatu format berupa angket. Pemberian angket/wawancara dan observasi dilaksanakan pada waktu pagi dan sore hari, dengan perkiraan pada waktu pagi hari, ibu-ibu rumah tangga penduduk Desa Padang Lawas Malalo ada di rumah masing-masing, sedangkan pada sore hari yang dimaksudkan jika ibu-ibu atau penghuni perumahan tidak berada di rumah (misalnya pekerja pada suatu tempat), sehingga pada sore hari anggota keluarga penduduk berada di rumahnya masing-masing.

2. Tahapan Pelaksanaan

Penelitian dilaksanakan sesuai dengan persiapan yang telah dirancang. Pada waktu wawancara pertama diberikan penjelasan tentang maksud dan tujuan penelitian. Selanjutnya dilakukan wawancara yang berkaitan dengan masalah penelitian, sambil mengobservasi langsung. Hasil wawancara dan observasi dicatat dalam lembar angket yang telah tersedia.

C. Instrumen Penelitian

Angket merupakan instrumen dalam penelitian ini. Angket berisi sejumlah pertanyaan, yang dimaksudkan untuk mengetahui pemenuhan lahan pekarangan dalam kaitannya dengan usaha pemenuhan gizi keluarga. Materi angket antara lain :

1. Pertanyaan tentang tanaman sayuran yang ditanam di pekarangan.
2. Pertanyaan tentang tanaman buah-buahan yang ditanam di pekarangan.
3. Pertanyaan tentang tanaman obat/rempah-rempahan yang ditanam di pekarangan.
4. Pertanyaan tentang hewan ternak yang dipelihara di pekarangan.

Angket dapat dilihat pada lampiran I (satu).

D. Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilaksanakan pada bulan Mei 1990. Data dikumpulkan oleh beberapa personil, yaitu tim peneliti dan beberapa orang Mahasiswa S₁ tahun angkatan 1986 jalur tesis dan S₁ tahun angkatan 1987 Jurusan Pendidikan Biologi FPMIPA IKIP PADANG. Pengambilan data dilakukan dengan cara mengunjungi rumah - rumah penduduk pada pagi dan sore hari. Kunjungan ini dilakukan pada kelipatan empat untuk setiap sampel (setelah diambil data dari satu perumahan dilewatkan empat perumahan untuk pengambilan data berikutnya).

E. Teknik Analisis Data

Setiap komponen data penelitian (sayuran, buah - buahan, rempah-rempah, dan hewan ternak) dianalisis dengan persentase. Rumus yang dikemukakan G. Matsuseki (1966) sebagai berikut :

$$P = \frac{X}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

- P = Persentase
- X = Jumlah data yang ada
- N = Jumlah sampel

Tolok ukur pengukuran dengan persentase menurut

G. Matsusaki ini sebagai berikut :

- 80% - 100% dikategorikan sangat tinggi/sangat banyak
- 60% - 80% dikategorikan tinggi/banyak
- 40% - 60% dikategorikan cukup tinggi/cukup banyak
- 10% - 40% dikategorikan rendah/kurang
- 0% - 10% dikategorikan sangat rendah/sangat kurang

BAB IV

ANALISIS DAN INTERPRETASI DATA

A. Penyajian Data

Berdasarkan sampel yang diteliti, dapat disajikan data pemanfaatan lahan pekerangan penduduk Desa Padang Lawas Malele. Data pemanfaatan lahan pekerangan berupa jenis pengan dikelompokkan menjadi empat kelompok, yaitu data tentang tanaman sayuran, buah-buahan, rempah-rempah, dan obat-obatan, dan hewan ternak yang ditanam/dipelihara di lahan pekerangan.

Data yang diperoleh tentang jenis tanaman sayuran yang dipelihara di lahan pekerangan penduduk Desa Padang Lawas Malele adalah bayam, ketela pohon, teles, pepaya, terung, keler (merunggei), katuk, kacang panjang, tapek leman, labu, pere, rimbeng, kacang peger, labu siam, buncis, dan gambas.

Tanaman buah-buahan yang dipelihara di lahan pekerangan penduduk Desa Padang Lawas Malele adalah pisang, pepaya, jambu, pakat, tomat, ssw, belimbing, langset, kedondong, rembutan, dan sirsek.

Tanaman rempah-rempah atau obat-obatan yang dipelihara di lahan pekerangan penduduk Desa Padang Lawas Malele adalah bunga raya, sicerek, jarak peger, sitawa, sidingin, juar, jehe, delima, kumis kucing, kepuk, em -

pedu tanah, kunyit, lengkuas, temulawak, garde-munggu, dan kencur.

Hewan ternak yang dipelihara di lahan pekerangan dan yang dapat dikonsumsi langsung oleh penduduk Desa Padang Lawas Malalo adalah ayam, itik, merpati, puyuh, sapi, kambing, dan kerbau.

Data penelitian ini disajikan dalam bentuk tabulasi. Tabel sayuran, buah-buahan, rempah-rempahan dan obat-obatan, dan hewan ternak yang ditanam/dipelihara di lahan pekerangan dapat dilihat pada tabel 1, 2, 3, dan 4 (lihat lampiran 2).

B. Analisis Data

Bertitik-tolak dari data yang dikemukakan dalam penyajian data, dilakukan analisis data untuk menjawab pertanyaan penelitian dengan menggunakan analisis persentase.

Persentase lahan pekerangan penduduk Desa Padang Lawas Malalo yang ditanami jenis tanaman sayuran sebagai berikut : bayam 31,7%, singkong 79,4%, toles 9,5%, pepaya 7,9%, terung 19%, keler etau marunggai 17,5%, kakatuk-ketuk 6,3%, kacang panjang 14,3%, tapek leman 4,8%, labu 1,6%, rimbang 3,2%, kacang pager 3,2%, labu siam (jepen) 4,8%, buncis 1,6%, dan pere 1,6%.

Tabulasi analisis data penelitian ini dapat dilihat pada tabel 5 (lihat lampiran 3).

Persentase lahan pekarangan penduduk Desa Padang Lawas Malelo yang ditanami jenis tanaman buah-buahan sebagai berikut ; pisang 28,6%, pepaya 52,4%, jambu 23,8 %, alpokat 25,4%, tomat 1,6%, sawe 34,9%, belimbing 6,3%, langsung 1,6%, kedondong 1,6%, rambutan 9,5%, dan sirsak 1,6%. Tabulasi analisis data penelitian ini dapat dilihat pada tabel 6 (lihat lampiran 4).

Persentase lahan pekarangan penduduk Desa Padang Lawas Malelo yang ditanami jenis tanaman obat/rempah-rempahan sebagai berikut :bunga raya 9,5%, sicerek 4,8%, jarak pagar 6,3%, sitawa 11,1%, sidingin 9,5%, juar 1,6%, jahe 1,6%, delima 1,6%, kumis kucing 9,5%, kapuk 1,6%, empedu tanah 3,2%, kunyit 14,3%, lengkuas 3,2%, temulawak 4,8%, gardemunggu 3,2%, kencur 6,4%, kopi 1,6%, jambu klutuk 1,6%, dan pepaya 3,2%. Tabulasi analisis data penelitian ini dapat dilihat pada tabel 7 (lihat lampiran 5).

Persentase lahan pekarangan penduduk Desa Padang Lawas Malelo yang dimanfaatkan untuk memelihara hewan jenis ternak sebagai berikut : ayam 82,5%, itik 28,6%, puyuh 1,6%, sapi 30,2%, kambing 4,8%, dan kerbau 1,6%. Tabulasi analisis data dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 8 (lihat lampiran 6).

C. Interpretasi Data

Deri analisis data yang dilakukan, ternyata persentase lahan pekerangan penduduk Desa Padang Lewes Melalo yang ditanami jenis tanaman sayuran berurutan sebagai berikut : singkong 79,4%, bayer 31,7%, terung 19%, kelor atau merunggai 17,5%, kacang panjang 14,3%, keledi atau teles 9,5%, pepaya 7,9%, ketuk - ketuk 6,3%, tepak leman dan lebu siam (jepen) masing - masingnya 4,8%, rimbeng dan kacang peger masing - masingnya 3,2%, dan lebu, buncis, pere masing - masingnya 1,6%.

Kenyataan diatas menunjukkan, bahwa jenis tanaman sayuran yang banyak ditanam penduduk Desa Padang Lewes Melalo adalah singkong dengan persentase lahan pekerangan 79,4%, sedangkan yang dikategorikan kurang ditanam adalah bayer, terung, kelor dan kacang panjang dengan persentase lahan pekerangan masing-masing 31,7%, 19%, 17,5% dan 14,3% dan selebihnya termasuk dalam kategori sangat kurang ditanam.

Hasil analisis data tentang persentase lahan pekerangan penduduk Desa Padang Lewes Melalo yang ditanami jenis tanaman buah-buahan berurutan sebagai berikut : pepaya 52,4%, sawo (saus) 34,9%, pisang 28,6%, alpokat 25,4%, jambu 23,8%, Rambutan 9,5%, belimbing 6,3%, dan lenseet, kedondong dan sirsek masing - masing 1,6%.

Perolehan diatas menunjukkan, bahwa hanya tanaman pepaya dengan persentase lahan pekerangan 52,4% yang

termasuk kategori cukup banyak dipelihara penduduk pada Desa Padang Lewas Melalo, sedangkan yang termasuk kategori kurang ditanam adalah sawo (seus) dengan persentase lahan pekarangan 34,9%, pisang dengan persentase lahan pekarangan 25,4%, dan jambu dengan persentase lahan pekarangan 23,8%, pekarangan 25,4% dan selebihnya termasuk dalam kategori sangat kurang ditanam.

Deri analisis data tentang tanaman jenis rempah/ obat - obatan, ternyata persentase lahan pekarangan penduduk Desa Padang Lewas Melalo yang ditanami jenis tanaman obat - obatan / rempah - rempahan berurutan sebagai berikut : kunyit 14,3%, sitawa 11,1%, sidingin, bunga raya, dan kumis kucing masing - masingnya 8,5%, kencur (cekur) 6,4%, jarak pagar 6,3%, sicerek 4,8%, temulewak 4,8% lengkuas, empedu tehah, gerdamunggu, dan pepaya masing - masingnya 3,2% dan juar, kapuk, kopi, jambu biji (jambu klutuk), dan delima masing-masingnya 1,6%.

Kenyataan tersebut diatas memperlihatkan, bahwa persentase dari seluruh lahan pekarangan penduduk Desa Padang Lewas Melalo yang dimanfaatkan untuk menanam tanaman jenis obat-obatan / rempah-rempahan seperti kunyit dan sitawa, hanya termasuk kategori kurang ditanam dengan persentase lahan pekarangan 14,3% dan 11,1% sedangkan sidingin, bunga raya, kumis kucing, kencur (cekur) jarak pagar, sicerek, temulewak, lengkuas, empedu tehah gerdamunggu, pepaya, juar, kapuk, kopi, dan jambu biji

(jambu klutuk), dan delima hanya dalam kategori sangat kurang dari 10%.

Hasil analisis data tentang lahan pekarangan Penduduk Desa Padang Lewas Melalo yang dimanfaatkan untuk memelihara hewan jenis ternak berurutan sebagai berikut : ayam 82,5%, sapi 30,2%, itik 28,6%, kambing 4,8% kerbau dan puyuh masing - masingnya 1,6%.

Dari urutan persentase diatas, persentase lahan pekarangan Penduduk Desa Padang Lewas Melalo yang dimanfaatkan untuk memelihara hewan ternak yang dapat dikonsumsi langsung adalah 82,5% untuk ayam, 28,6% untuk itik, dan 1,6% untuk puyuh.

Kenyataan ini menggenberken, bahwa persentase dari seluruh lahan pekarangan Penduduk Desa Padang Lewas Melalo yang dimanfaatkan untuk memelihara hewan ternak yang dapat dikonsumsi langsung yang termasuk dalam kategori sangat banyak dipelihara berupa ayam dengan persentase 82,5%, sedangkan untuk itik termasuk kategori kurang dipelihara dengan persentase 28,5% dan untuk puyuh dalam kategori sangat kurang dipelihara dengan persentase 1,6%.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Bab terakhir ini menyajikan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan dan juga saran - saran yang berhubungan dengan penelitian ini.

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah :

- a. Persentase lahan pekerangan Penduduk Desa Padang Lewas Malelo yang ditanami jenis tanaman sayuran untuk pemenuhan gizi keluarga sebagai berikut ; singkong dengan kategori banyak ditanam, bayam, terung, dan kacang panjang dengan kategori sangat kurang ditanam penduduk.
- b. Persentase lahan pekerangan Penduduk Desa Padang Lewas Malelo yang ditanami jenis tanaman buah-buahan untuk pemenuhan gizi keluarga sebagai berikut: pepaya dengan kategori cukup banyak ditanam, sedangkan sawo (saus), pisang, alpokat, dan jambu termasuk dalam kategori kurang ditanam, dan selebihnya dikategori kurang ditanam, dan selebihnya dikategorikan sangat kurang ditanam penduduk.

3. Persentase lahan pekarangan penduduk Desa Padang Lawas Malalo yang ditanami jenis-jenis tanaman obat - obatan / rempah - rempah untuk pemenuhan gizi keluarga seperti kunyit dan sitawé termasuk kategori kurang ditanam, sedangkan sidiangin, bunga raya, kumis kucing, kencur, jerak pagar, si-cerek, temulawek, lengkuas, pepedu tanah, gerdamunggu, juar kepuk, kopi, jambu buji, dan delima hanya dalam kategori sangat kurang ditanam penduduk.
4. Persentase lahan pekarangan penduduk Desa Padang Lawas Malalo yang dimanfaatkan untuk memelihara hewan ternak yang dapat dikonsumsi langsung untuk pemenuhan gizi keluarga sebagai berikut : ayam dengan kategori sangat banyak dipelihara, itik dengan kategori kurang dipelihara, dan puyuh dengan kategori sangat kurang dipelihara penduduk.

B. Saran

1. Diharapkan masyarakat Desa Padang Lawas Malalo kecamatan Batipuh Kabupaten Tanah Datar, agar memanfaatkan lahan pekarangannya dengan optimal, maksudnya mereka menanam jenis-jenis tanaman sayur yang mereka butuhkan sehari-hari.
2. Diharapkan masyarakat Desa Padang Lawas kecamatan Batipuh, menggalakkan peternakan ayam kampung.

DAFTAR PUSTAKA

- Berg, A. 1986. Peranan Gizi Dalam Pembangunan Nasional, Penerbit CV. Rejawali.
- Danoesastro, H. 1976. Perkarangan, Penerbit Yayasan Pembina Fakultas Pertanian UGM Yogyakarta.
- Karyono. 1985. Analisa Tentang Peranan Budidaya Pekarangan Dalam Peningkatan Konsumsi Pangan Dan Pendapatan Keluarga. Makalah dalam Workshop Perencanaan Pangan dan Gizi ke IX, UPMR Departemen Pertanian Jakarta.
- Matsusaki, G. 1966. Progress of Medical Parasitology in Japan, Hurogo Parasitological Museum Tokyo.
- Rencana Pembangunan Lima Tahun Kelima 1989/90 - 1993/94
Bab 10. Pangan dan Gizi (salinan), Gizi Indonesia 1988, 13(2). Persagi.
- Soekirman, Kebijaksanaan Pangan Dan Gizi Upaya Peningkatan Kualitas Hidup, Gizi Indonesia 1988, 13(1). Persagi.
- Tjitrosoepomo, Gembong. 1989. Taksonomi Tumbuhan Spermatophyta, Gadjah Mada University Press Yogyakarta.
- Wiriaatmaja, T.S. 1987. Peranan Tanaman Pekarangan Dalam Menunjang Program Gizi, Prosiding Kursus Penyegar Ilmu Gizi dan Kongres VII Persagi.

LAMPIRAN 1.

INSTRUMEN PENELITIAN

ANGKET

- PETUNJUK: - Berilah tanda silang (X) pada kolom kanan angket, jika Bapak/Ibu memelihara tumbuhan atau hewan yang disebutkan dalam pernyataan angket
- Jawaban Bapak/Ibu tidak akan mempengaruhi keadaan sosial maupun politik yang Bapak/Ibu anut.
 - Angket ini hanya bertujuan untuk mengetahui sampai seberapa jauh Bapak/Ibu memanfaatkan lahan pekerangan untuk pemenuhan gizi keluarga.
 - * Terima kasih atas perhatian dan partisipasi yang Bapak/Ibu berikan.

No./

<u>No./Jenis/Nama Tumbuhan atau Ternak</u>	<u>Pemanfaatan Lahan Pekerangan</u>	
	<u>Dipelihara/ Ditenem</u>	<u>Tidak dipelihara/ Ditenem</u>
<u>(1)</u>	<u>(2)</u>	<u>(3)</u>

I. Tanaman sayuran	:	:
1.1 Bayam	:	:
1.2 Singkong/Ketele P.	:	:
1.3 Talas	:	:
1.4 Kelor (Marunggai)	:	:
1.5 Daun pepaya	:	:
1.6 Terung	:	:
1.7 Ketuk	:	:
1.8 Pere	:	:

(1)	:	(2)	:	(3)
1.9 Kacang Penjeng	:		:	
1.10 Tapek Leren	:		:	
1.11 Lebu	:		:	
1.12 Rimbang	:		:	
1.13 Kacang Peger	:		:	
1.14 Lebu Siam (Jepun)	:		:	
1.15 Kacang Buncis	:		:	
1.16	:		:	
1.17	:		:	
1.18	:		:	
II. Tanaman buah-buahan	:		:	
2.1 Pisang	:		:	
2.2 Pepaya	:		:	
2.3 Jerbu	:		:	
2.4 Alpukat	:		:	
2.5 Teret	:		:	
2.6 Sewo/Seus	:		:	
2.7 Belimbing	:		:	
2.8 Lengeet	:		:	
2.9 Kedondong	:		:	
2.10 Rambutan	:		:	
2.11 Sirsek	:		:	
2.12	:		:	
2.13	:		:	
2.14	:		:	

(1)	:	(2)	:	(3)
III. Tanaman rempah-rempahan/				
obat-obatan	:		:	
3.1 Bunga reye	:		:	
3.2 Sicerek	:		:	
3.3 Jerak pager	:		:	
3.4 Sitawe	:		:	
3.5 Sidingin	:		:	
3.6 Juer	:		:	
3.7 Daun pepaya	:		:	
3.8 Jahe	:		:	
3.9 Jambu biji	:		:	
3.10 Delima	:		:	
3.11 Kulit kucing	:		:	
3.12 Kepuk	:		:	
3.13 Empedu tanah	:		:	
3.14 Temulewek	:		:	
3.15 Lengkuas	:		:	
3.16 Kunyit	:		:	
3.17 Gardemunggu	:		:	
3.18 Kencur/Cakur	:		:	
3.19 Kopi	:		:	
3.20	:		:	
IV. Hewan ternak	:		:	
4.1 Ayam	:		:	
4.2 Itik	:		:	
4.3	:		:	

LAMPIRAN 2.

Tebullesi Jenis Pangan Yang Dipelihara Di Lehan Perkarangan Penduduk Desa Padang Lawas Melalo

TABEL 1 : Jenis Sayuran Yang Ditanam Di Lehan Perkarangan Penduduk
Desa Padang Lawas Melalo

No :	Nama Lokal	Jenis Sayuran	Nama Latin	LPYD	Jumlah Sampel
1 :	Bayam	:	Amaranthus sp	20	43
2 :	Singkong/ketela pohon	:	Manihot utilissima	50	13
3 :	Telas	:	Colocasia esculenta	6	57
4 :	Merunggai (Kelor)	:	Moringa oleifera	11	52
5 :	Daun Pepaya	:	Carica papaya	5	58
6 :	Terung	:	Solanum melongena	12	51
7 :	Katuk	:	Sauropus androgynus	4	59
8 :	Pare	:	momordica charantia	1	62
9 :	Kacang panjang	:	Phaseolus vulgaris	9	54
10 :	Tapak leman	:	Nothopanax scutellarium	3	60
11 :	Labu	:	Legenaria lauchanta	1	62
12 :	Rimbang	:	Solanum torvun	2	61
13 :	Kacang pager	:	Phaseolus lunatus	2	61
14 :	Jepan (labu siam)	:	Sechium edule	3	60
15 :	Buncis	:	Phaseolus vulgaris	1	62

Sumber: Data primer

Keterangan : LPYD = Lehan perkarangan yang ditanami

LPYTD = Lehan perkarangan yang tidak ditanami

TABEL 2 : Jenis Buah-buahan Yang Ditanam Di Lahan Pekarangan Penduduk
Desa Padang Lawas Melalo

No :	Jenis Bush-buahan	:	LPYD	:	Jumlah Sampel
	Nama Lokal	:	Nama Latin	:	LPYTD
1. :	Pisang	:	Musa paradisiaca	:	45
2. :	Pepaya	:	Carica papaya	:	30
3. :	Jambu	:	Eugenia aquea	:	48
4. :	Alpoket	:	Percea gratissima	:	47
5. :	Tomat	:	Solanum lycopersicum	:	62
6. :	Sawo/ Saus	:	Achras zapota	:	41
7. :	Belimbing	:	Averrhoa carambola	:	59
8. :	Langsat	:	Lansium domesticum	:	62
9. :	Kedondong	:	Spondias dulcis	:	62
10. :	Rambutan	:	Nephelium lappaceum	:	57
11. :	Sirsak	:	Annona muricata	:	62

Sumber : Data primer

Keterangan : LPYD = Lahan pekarangan yang ditanami
LPYTD = Lahan pekarangan yang tidak ditanami

TABEL 3 : Jenis Tanaman Rempah-rempah/Obat-obatan Yang Ditanam Di Lehan pekarangan
Penduduk Desa Padang Lawas Malalo

NO :	Jenis Tanaman Rempah-rempah/Obat-obatan	:	Nama Lokal	:	Nama Latin	:	LPYD	:	Jumlah Sampel	:	LPYTD
1	Bunga raya	:		:	Hibiscus rose sinensis	:	6	:		:	57
2	Sicerek	:		:	Glaucium exopata	:	3	:		:	60
3	Jarak pagar	:		:	Jatropha sp	:	4	:		:	59
4	Sitawa	:		:	Costus spesiosus	:	7	:		:	54
5	Sidingin	:		:	Calanchoe pinnata	:	6	:		:	57
6	Juar	:		:	Casia siamea	:	1	:		:	62
7	Daun Pepaya	:		:	Cerica pepaya	:	2	:		:	62
8	Jahe	:		:	Zingiber officinale	:	1	:		:	62
9	Jambu biji	:		:	Psidium guajava	:	1	:		:	62
10	Delima	:		:	Punica granatum	:	1	:		:	62
11	Kumis kucing	:		:	Orthosipon staminum	:	6	:		:	57
12	Kapuk	:		:	Ceiba petendra	:	1	:		:	62
13	Empedu tanah	:		:	Andrgraphis paniculata	:	2	:		:	61
14	Kunyit	:		:	Curcuma domestica	:	9	:		:	54
15	Lengkuas	:		:	Alpinia galanga	:	2	:		:	61
16	Temulawak	:		:	Curcuma xanthorrhiza	:	3	:		:	60
17	Garda munggu	:		:	Amonum cardomonum	:	2	:		:	61
18	Cakur/kencur	:		:	Kaempferia galanga	:	4	:		:	59
19	Kopi	:		:	Coffea sp	:	1	:		:	62

Sumber : Data primer

Keterangan : LPYD = Lehan Pekarangan yang ditanami

LPYTD = Lehan Pekarangan yang tidak ditanami

TABEL 4 : Jenis Hewan Ternak Yang Dipelihara Di Lahan Pekarangan Penduduk
Desa Padang Lawas Malalo

No :	Jenis Hewan Ternak	Jumlah Sampel		
	Nama Lokal	Nama Latin	LPYDM	LPYTDM
1	: Ayam	: Galus-galus	: 52	: 11
2	: Itik	: Anas boschaes	: 18	: 45
3	: Puyuh	: Turnix sp	: 1	: 62
4	: Sapi	: Bos sondaicus	: 19	: 44
5	: Kambing	: Capra spec	: 3	: 60
6	: Kerbau	: Bos bubalus	: 1	: 62

Sumber : Data Primer

Keterangan : LPYDM = Lahan Pekarangan yang dimanfaatkan
LPYTDM = Lahan pekarangan yang tidak dimanfaatkan

LAMPIRAN 3.

Tabulasi Dan Analisis Data Jenis Tanaman Sayuran Yang Di Tanam Di Lehan Pekarangan Penduduk Desa Pedang Lewes Melalo.

TABEL 5 : Distribusi Jenis Tanaman Sayuran Yang Di Tanam Di Lehan Pekarangan Penduduk Desa Pedang Lewes Melalo.

Jumlah Sampel Jenis Sayuran	Lehan Pekarangan Yang Ditanami		Lehan Pekarangan Yang Tidak Di tanami	
	Jumlah	Persente- se (%)	Jumlah	Persente- se (%)
1. Bayam	20	31,7	43	68,3
2. Singkong	50	79,4	13	20,6
3. Teras	6	9,5	57	90,5
4. Merunggei (Kelor)	11	17,5	52	82,5
5. Daun pepaya	5	7,9	58	92,1
6. Terung	12	19,0	51	81,0
7. Ketuk	4	6,3	59	93,7
8. Pare	1	1,6	62	98,4
9. Kacang panjang	9	14,3	54	85,7
10. Tapek leman	3	4,8	60	95,2
11. Labu	1	1,6	62	98,4
12. Rimbang	2	3,2	61	96,8
13. Kacang peger	2	3,2	61	96,8
14. Jepen / Labu siam	3	4,8	60	95,2
15. Buncis	1	1,6	62	98,4

LAMPIRAN 4.

Tabulasi Dan Analisis Data Jenis Tanaman Buah - buahan
Yang Ditanam Di Lahan Pekarangan Penduduk Desa Pedang
Lewes Malelo.

TABEL 6 : Distribusi Jenis Tanaman Buah - buahan
Yang Ditanam Di Lahan Pekarangan Penduduk Desa
Pedang Lewes Malelo.

Jenis Buah - buahan	Lahan Pekarangan Yang Ditanami		Lahan Pekarangan Yang Tidak Di Tanami	
	Jumlah	Persentase (%)	Jumlah	Persentase (%)
1. Pisang	18	28,6	45	71,4
2. Pepaya	33	52,4	30	47,6
3. Jambu	15	23,8	48	76,2
4. Alpokat	16	25,4	47	74,6
5. Torat	1	1,6	62	98,4
6. Sawo / seus	22	34,9	41	65,1
7. Belimbing	4	6,3	59	93,7
8. Lingsat	1	1,6	62	98,4
9. Kedondong	1	1,6	62	98,4
10. Rambutan	6	9,5	57	90,5
11. Sirsak	1	1,6	62	98,4

LAMPIRAN 5.

Tabulasi Dan Analisis Data Jenis Tanaman Rempah - rempahen /Obat - obatan Yang Ditanam Di Lehan Pekarangan Penduduk Desa Padang Lawas Melalo.

TABEL 7 : Distribusi Jenis Tanaman Rempah - rempahen /Obat-obatan Yang Ditanam Di Lehan Pekarangan Penduduk Desa Padang Lawas Melalo.

Jenis Rempah-rempahan /Obat-obatan	Lehan Pekarangan Yang Ditanami		Lehan Pekarangan Yang Tidak Ditanami	
	Jumlah	Persentase (%)	Jumlah	Persentase (%)
1. Bunga raya	6	9,5	57	90,5
2. Sicerek	3	4,8	60	95,2
3. Jerak peger	4	6,3	59	93,7
4. Sitawe	7	11,1	54	88,9
5. Sidingin	6	9,5	57	90,5
6. Juer	1	1,6	62	98,4
7. Daun pepaya	2	3,2	61	96,8
8. Jahe	1	1,6	62	98,4
9. Jerbu biji	1	1,6	62	98,4
10. Delina	1	1,6	62	98,4
11. Kunis kucing	6	9,5	57	90,5
12. Kapuk	1	1,6	62	98,4
13. Empedu tanah	2	3,2	61	96,8
14. Kunyit	9	14,3	54	85,7
15. Lengkuas	2	3,2	61	96,8
16. Temulewek	3	4,8	60	95,2
17. Gerde munggu	2	3,2	61	96,8
18. Cekur / kencur	4	6,4	59	93,6
19. Kopi	1	1,6	62	98,4